

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE BIJI-BIJIAN DI KELOMPOK BERMAIN

**Uswatun Chasanah**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(icha.nugraha28@gmail.com)

**Nurul Khotimah**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(nurul\_art77@yahoo.com)

### Abstrak

Pengembangan fisik motorik halus sangat penting untuk anak usia dini karena akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Pengembangan motorik halus pada Kelompok Bermain biasanya dengan kegiatan meronce. Dari hasil observasi, diketahui anak Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto kurang berani menunjukkan kreatifitasnya dan kurang percaya diri dalam meronce. Hal ini terlihat dari hasil karya anak yang rata-rata sama dengan contoh yang diberikan guru. Realitas ini disebabkan oleh media yang digunakan meronce kurang menarik. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aktifitas guru dan aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto dengan jumlah anak didik sebanyak 25 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Data pada siklus I diperoleh aktifitas guru sebesar 72%, aktifitas anak sebesar 74% dan hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 60 %, sehingga hasil penelitian belum memenuhi standar kriteria tindakan yaitu  $\geq 76\%$ . Oleh sebab itu dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II dengan hasil aktifitas guru sebesar 89%, aktifitas anak sebesar 81% dan hasil kemampuan motorik halus anak sebesar 88 %. Berdasarkan data pada siklus II, maka penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria tindakan yang diharapkan dan dapat disimpulkan melalui kegiatan meronce biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto.

**Kata Kunci** : Kemampuan motorik halus, meronce biji-bijian

### Abstract

*Physical development of fine motor skills is essential for early childhood because it will create experiences that can foster self-confidence and a positive attitude for optimal child development . Fine motor development in preschool activities usually meronce . From the observation , known Cheerful preschool children Ceria Gondang District of Gondang Mojokerto less daring to show his creativity and lack of confidence in meronce . This is evident from the work of an average child at the example set by the teacher . This reality caused by the medium used meronce less attractive . The purpose of this classroom action research was to describe how the activities of teachers and children's activities to improve fine motor skills as well as to describe the increase in the child's fine motor skills through activities meronce grains in the District Playgroup Ceria Gondang District of Gondang Mojokerto .*

*This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle . In each cycle consists of four stages , namely , planning , implementation , observation and reflection . The subjects were preschool children Ceria Gondang District of Gondang Mojokerto the number of students by 25 children . Data collection techniques in this study using observation and documentation . Analysis of the data used is descriptive statistics .*

*The data obtained in the first cycle activities of teachers by 72 % , kids activities by 74 % and the child's fine motor skills by 60 % , so the research results have not met the criteria for action that is  $\geq 76\%$  . Therefore remedial actions performed again on the second cycle with the results of the activities of teachers by 89 % , kids activities by 81 % and the fine motor abilities by 88 % . Based on data from the second cycle , it can be concluded that through meronce grains can improve fine motor skills in preschool children Ceria Gondang District of Gondang District of Gondang Mojokerto .*

**Keywords** : fine motor skills , meronce grains

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ( UU No.20 Th. 2003, Ps.1, Butir 14 ).

Untuk memfasilitasi semua kebutuhan pendidikan anak, orang tua hendaknya memasukkan anaknya ke dunia pendidikan non-formal yaitu salah satunya di Kelompok Bermain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bidang pengembangan yang dikembangkan di Kelompok Bermain sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi : pembiasaan perilaku yaitu moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Dan pembentukan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, serta fisik kesehatan. Semua aspek tersebut adalah aspek mendasar dari pendidikan awal yang harus dioptimalkan pengembangannya.

Program pendidikan fisik/motorik sangat penting bagi anak karena perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik anak berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh : kemampuan menendang, berlari, dan melompat. Sedang motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar misalnya menggunting, melipat, meronce dan sebagainya.

Anak apabila diberi kesempatan dan fasilitas yang memadai untuk bereksresi maka mereka akan menjelajah berbagai peralatan dan bahan yang disediakan, melakukan percobaan-percobaan yang menakjubkan dan menguji ide-ide kreatif mereka dan memuat berbagai penemuan yang berguna sebagai dasar pengetahuan mereka selanjutnya. Pendidikan fisik motorik halus akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Ruang, bahan, serta peralatan yang digunakan anak hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan fisik motorik halus agar anak bebas berkreasi dan berinisiatif membuat karya seni.

Pengembangan motorik halus yang sering dilakukan pada Kelompok Bermain biasanya dengan kegiatan meronce didalam kelas. Pada kegiatan tersebut sering terlihat tidak adanya antusiasme pada anak untuk melakukannya dan sering kali banyak yang mengeluh

kesulitan. Hal ini biasanya diungkapkan dengan ungkapan tidak bisa atau tidak mau melakukannya.

Namun dengan media yang berbeda dan menarik akan membuat anak tertarik. Jika banyak inovasi - inovasi dalam penggunaan media yang menarik, anak akan tertarik dengan kegiatan meronce, maka hasil yang dicapainya akan bagus dan menumbuhkan rasa mampu dalam diri anak mengenai kemampuan meronceny. Sehingga anak lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti menyusun perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto”

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto.
2. Mendiskripsikan aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto.
3. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto.

Menurut Nursalam (2005), perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Fungsi perkembangan motorik halus Menurut Mudjito (2007), yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Meronce adalah suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, melalui gerak jari yang memasukkan benang atau tali kedalam butir - butir ronce sehingga ketrampilan motorik halus anak akan terlatih. Meronce dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat melatih anak untuk berkonsentrasi serta menyiapkan anak dalam rangka persiapannya untuk dapat belajar membaca.

Meronce tak hanya mengajarkan anak bagaimana keindahan serta kreativitas dalam merangkai dengan menggunakan berbagai bahan, akan tetapi masih banyak lainnya manfaat dari kegiatan meronce, antara lain :

- a. Meronce mampu mengasah kemampuan kognitif anak.

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian Di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto

Meronce dapat dilakukan dengan beberapa kriteria tertentu, seperti berdasarkan pada warnanya, bentuk-bentuk butir roncenyanya, dsb. Dari hal tersebut, anak akan belajar untuk dapat mengenali satu persatu konsep mengenai warna, bentuk serta jumlah.

- b. Meronce sebagai sarana menyiapkan anak untuk dapat membaca.

Kegiatan meronce dengan berbagai bentuk dan warna dapat melatih kemampuan anak untuk dapat membedakan. Kemampuan membedakan itulah yang kemudian dapat membantu anak untuk dapat mengenal huruf dan membedakan huruf. Hal itulah yang menjadi modal anak untuk dapat belajar pada tingkatan selanjutnya yang lebih sulit, seperti membaca, menulis dan sebagainya.

- c. Meronce dapat melatih ketelitian anak.

Dengan adanya kegiatan meronce, anak dapat belajar untuk memasukkan benang dalam jarum serta mulai meronce butir – butir ronce yang disambung satu persatu dengan benang. Hal ini perlu ketelitian dan konsentrasi anak agar butir – butir ronce dapat disusun dengan rapi dan akan menghasilkan suatu karya yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketelitian akan dapat terlatih melalui kegiatan meronce.

Biji – bijian adalah seluruh macam biji dari sebuah tanaman. Dalam kegiatan meronce pada penelitian ini, biji-bijian yang digunakan adalah semua biji-bijian yang mempunyai berbagai macam bentuk, ukuran dan warna dengan diberikan lubang ditengahnya untuk tempat memasukkan benang atau tali. Ini dimaksudkan agar anak dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya dalam meronce dengan berbagai macam biji-bijian yang telah disediakan.

Meronce biji-bijian adalah kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, melalui gerak jari yang memasukkan benang atau tali kedalam biji-bijian yang sudah berlubang menjadi suatu hasil karya tertentu sehingga ketrampilan motorik halus anak akan terlatih.

Kegiatan Meronce memiliki beberapa tahap dalam pengaplikasiannya. Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce :

- a. Meronce berdasarkan warna

Tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce.

- b. Meronce berdasarkan bentuk dan bahan

Anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bahan meronce

- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk

Anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama atau warna yang sama dengan jarak tertentu.

- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran

Tahapan ini merupakan tahapan yang sulit bagi anak karena anak mulai menggabungkan 3 komponen sekaligus.

### METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut dengan PTK. Menurut

Arikunto (2010:135) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau penyempurnaan untuk meningkatkan proses dan praktek-praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, sehingga penelitian harus tertuju atau mengenai hal - hal yang terjadi didalam kelas. Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce biji-bijian.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Ceria Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013 / 2014 Jumlah anak didik sebanyak 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan menjadi dua siklus yang dilakukan 3 kali pertemuan.. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6,8,10 Januari 2014, dan siklus II dilaksanakan tanggal 20,22,24 Januari 2014.

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui keadaan anak didik selama proses pembelajaran. Analisis data observer diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak didik selama kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Untuk analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, maka peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai Maksimal

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan berpedoman sebagai berikut :

1. 0% - 25% = Kurang
2. 26% - 50% = Cukup
3. 51% - 75% = Baik
4. 76% - 100% = Sangat Baik

Keberhasilan tindakan dianggap berhasil jika prosentase anak mampu meronce dan mengikuti aturan kegiatan yaitu dapat meronce sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada tiap aspek pengamatan mencapai 22 anak dari total keseluruhan anak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan meronce biji-bijian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas anak, aktivitas guru dan hasil kemampuan motorik halus anak. Dalam setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dan menggunakan tiga Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I yang

dilakukan oleh peneliti masih belum berhasil karena baru bisa mencapai target 60%, karena hasil penelitian belum mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 76%. sehingga perlu adanya refleksi untuk dilakukan pada siklus kedua.

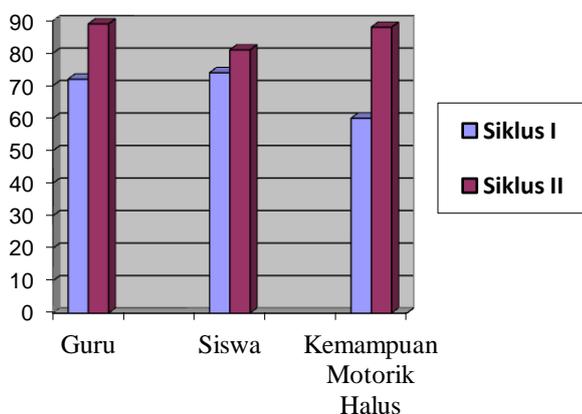
Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dinyatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Siklus II sudah tuntas, dengan ditunjukkan dari hasil observasi yang meningkat jauh dari siklus I yaitu 60 % menjadi 88 % pada siklus II dengan hasil ketuntasan 22 anak tuntas dan 3 anak tidak tuntas.

Untuk lebih jelasnya berikut ini perbandingan nilai pada Siklus I dan II yang ditunjukkan dengan diagram tentang lembar observasi guru, anak dan kemampuan motorik halus, serta grafik perkembangan kemampuan motorik halus anak, sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Kemampuan Guru, Kemampuan Anak, Kemampuan Motorik Halus**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	72 %	89 %	Meningkat 17%
2	Anak	74 %	81 %	Meningkat 7 %
3	Kemampuan Motorik Halus	60 %	88 %	Meningkat 28%



**Gambar 1**

**Diagram Rekapitulasi Kemampuan Guru, kemampuan Anak, Kemampuan Motorik Halus Anak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang – Mojokerto

sebelum dilakukan tindakan penelitian relatif rendah, hanya mencapai 25% dari jumlah anak atau dari 25 anak hanya 5 anak yang mampu dalam kegiatan meronce, mewarnai, menggunting dan lain-lain. Setelah dilakukan tindakan penelitian dengan kegiatan meronce biji-bijian, mulai tampak adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak yakni perubahan hasil dari siklus I ke siklus II, dengan bukti pencapaian prosentase dari siklus I mencapai ketuntasan 60 % meningkat menjadi 88 % pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada poses pembelajaran siklus II berhasil karena ketuntasan belajar sudah terpenuhi.

Melalui kegiatan meronce ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga, Nursalam (2005). Anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus secara seimbang, (Aisyah, 2011:4.35-42). Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kegiatan meronce adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil kegiatan meronce biji-bijian yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto, memiliki dampak positif terhadap aktifitas guru dalam meningkatkan motorik halus anak.
2. Melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto, memiliki dampak positif terhadap aktifitas anak dalam meningkatkan motorik halus nya .
3. Melalui kegiatan meronce biji-bijian di Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu dianjurkan bagi guru PAUD khususnya guru Kelompok Bermain yang ingin mengetahui motorik halus anak Kelompok Bermain tidak bergantung dengan media pembelajaran seperti mewarnai, melipat dan menggunting tetapi bisa melalui kegiatan meronce biji - bijian. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan meronce biji-bijian akan berjalan maksimal dengan adanya motivasi dan konsentrasi dari guru maupun anak didik yang baik karena dalam pelaksanaan kegiatan meronce itu membutuhkan kesabaran, ketelitian dan suasana yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti. Dkk, 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk. Dkk, 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hurloch, B Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung. Mandar Maju.
- Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD. Memahami 36 Sifat Pendidik yang Menghambat Pembelajaran*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *System Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas

